

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP  
AKHLAK SISWA SD TEGALGUNUNG 2 BLORA TAHUN  
PELAJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**DJASIYEM**

**NIM : 2007.05501.01610**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01521**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : .....eksemplar  
Perihal : **Naskah Skripsi**

### **Kepada Yth :**

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Di  
: **Bojonegoro**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

Nama : Djasiyem  
NIM : 2007.05501.1610  
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01521  
Judul : PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA  
TERHADAP AKHLAK SISWA SD TEGALGUNUNG 2  
BLORA TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ( S1 ) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaannya disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

**Drs. H. Moh. Munib, MM., MPd.I**  
Ketua

Pembimbing II

**Dra. Sri Minarti, MPd.I**  
Penguji I

# SKRIPSI

## PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK PADA SISWA SD TEGALGUNUNG 2 BLORA TAHUN PELAJARAN 2008/2009

( *Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana ( S-1 )  
Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam,  
Sunan Giri Bojonegoro )*

**Disusun Oleh :**

**DJASIYEM**

**NIM. 2007.05501.1610**

**NIMKO. 2007.4.055.0001.2.01521**

*Telah diperiksa dan disetujui  
oleh Pembimbing :*

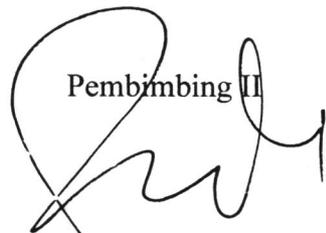
Bojonegoro, 2009

Pembimbing I



**Drs. H. MOH. MUNIB, MM.M.Pd.I.**

Pembimbing II



**Dra. SRi MNARTI, M.Pd.I.**

## PENGESAHAN

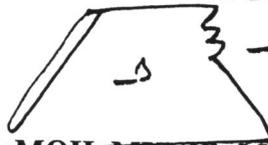
Skripsi ini telah dipertahankan di dihadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Juni 2009  
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dan telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



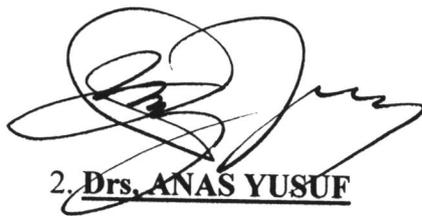
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M, M.Pd.I.

Dewan Penguji



1. Drs. H. MOH. MUNIB, M.M, M.Pd.I.

Ketua



2. Drs. ANAS YUSUF

Sekretaris



3. Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I.

Penguji I



4. Drs. SUGENG, M.Ag.

Penguji II

## *MOTTO*

- ❖ ALLAH AKAN MENAIKKAN ORANG-ORANG DARI KAMU BEBERAPA DERAJAT DAN ORANG-ORANG YANG BERILMU DENGAN BEBERAPA DERAJAT ( Al Mujadalah : 11 )
- ❖ BILA SELURUH POHON YANG ADA DI BUMI DIJADIKAN PENA DAN AIR YANG ADA DI SAMUDRA DIJADIKAN TINTA DITAMBAH 7 SAMUDRA YANG LAIN, ILMU ALLAH TIDAK AKAN HABIS, ALLAH MAHA PERKASA DAN MAHA BIJAKSANA ( Luqman : 27 )
- ❖ PERSEMBAHKAN YANG TERBAIK HIDUPMU UNTUK DUNIA & BERARTI DI AKHIRAT KELAK
- ❖ CUMA 1 X SAJA KUJALANI HIDUP INI, BIARLAH KUPRAKTEKKAN SEKARANG JUGA SEGALA KEBAIKKAN YANG DAPAT KUPERBUAT DAN SEGALA KERAMAHAN YANG DAPAT KUPERLIHATKAN KEPADA SIAPAPUN, TAK BOLEH KUTANGGUHKAN ATAU KULALAIKAN SEBAB KELAK AKU TIDAKLAH AKAN BAIK KEMBALI
- ❖ CAMKAN DAN GUNAKAN WAKTUMU sebelum datangnya 5 hal yang lain yaitu hidup sebelum mati, muda sebelum tua, kaya sebelum miskin, lapang sebelum sempit, dan sehat sebelum sakit.
- ❖ MULAI DARI DIRI SENDIRI, MULAI DARI YANG KECIL, MULAI SEKARANG JUGA.
- ❖ JANGAN AWALI KEHANCURANMU DENGAN KEMALASAN

## **PERSEMBAHAN**

**Allah SWT, yang telah memberiku arah, pedoman dan jalan bagi  
kehidupanku saat ini dan selamanya.**

**Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi sauri tauladan dan pencerahan  
kepada seluruh umat manusia.**

**Suami Tercinta Tasminto,SE yang telah memberi doa, bimbingan, cinta  
kasih sayang dan segala kebaikannya dalam menemani segala kebersamaan  
kehidupan rumah tangga suka maupun duka.**

**Ayahanda Yosorejo dan Ibunda yang telah memberi doa, membesarkan  
dengan segala kasih sayangnya dan ketulusannya .**

**Putra Tersayang Muhammad Haryono, ST dan Mohamad Abdul Hakim, ST  
semoga menjadi seorang yang mulia sukses dunia akhirat dan kelak  
berumah tangga yang Harmonis dengan akhlak yang baik.**

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SD Tegalgung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009. Sholawat dan salam juga penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa nikmat Islam beserta sekalian alam.

Skripsi ini kami buat untuk memenuhi persyaratan yudisium jenjang S I (Strata I) Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam, Sunan Giri Bojonegoro.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran-saran serta kerjasama dan bantuan dan berbagai pihak. Untuk itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib,MM.,MPd.I, selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi.
2. Ibu Dra. Sri Minarti, Mpd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam, Sunan Giri Bojonegoro.
4. Ibu Siti Rochmani A.MPd., selaku kepala sekolah & Rekan-rekan Bapak Ibu Guru SD Tegalgung 2 Blora yang telah memberi ijin kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini dan bantuan dukungannya.

5. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi semangat kepada penulis.

Penyusun menyadari bahwa laporan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Untuk itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai motivasi untuk lebih baik lagi.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Bojonegoro, Juni 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Intisari.....	x
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II    KEHARMONISAN KELUARGA DAN AKHLAK</b>	
<b>    DALAM KONSEP ISLAM.....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Keharmonisan Keluarga.....	9

a.	Pengertian Keluarga Harmonis.....	9
b.	Tujuan Keharmonisan Keluarga.....	12
c.	Bentuk-Bentuk Keharmonisan dan Ketidakharmonisan Keluarga.....	13
d.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga.....	15
e.	Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Akhlak.....	19
f.	Cara Untuk Menciptakan Keluarga Harmonis.....	20
2.	Akhlak.....	22
a.	Pengertian Akhlak.....	22
b.	Dasar dan Tujuan Akhlak.....	23
c.	Jenis-Jenis Akhlak.....	27
d.	Metode pendidikan Akhlak Dalam Islam.....	28
e.	Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	29
3.	Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak.....	35
B.	Pengajuan Hipotesis.....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
B.	Jenis Variabel dan Sumber Data.....	39
C.	Metode Teknik Pengumpulan Data.....	42

D. Teknik Analisis Data.....	46
1. Jenis Analisis.....	46
2. Norma Keputusan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Penyajian Data.....	50
1. Gambaran Umum.....	50
2. Data Tentang Keharmonisan Keluarga	
Siswa SD Tegalgunung 2 Blora.....	53
3. Data Tentang Akhlak	
Siswa SD Tegalgunung 2 Blora.....	55
B. Analisis Data.....	56
1. Keharmonisan Keluarga .....	56
2. Akhlak.....	59
3. Analisis Korelasi.....	64
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	72

## DAFTAR TABEL

TABEL 1. Populasi Siswa Kelas 1 s/d 6 SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.....	37
TABEL 2. Sampel Siswa Kelas 1 s/d 6 SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.....	39
TABEL 3. Rencana Pengembangan Instrumen.....	41
TABEL 4. Kisi-Kisi Angket Keharmonisan Keluarga.....	44
TABEL 5. Kisi-Kisi Angket Akhlak.....	45
TABEL 6. Keadaan Guru SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.....	51
TABEL 7. Keadaan Siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.....	52
TABEL 8. Sarana dan Prasarana Penunjang KBU SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.....	53
TABEL 9. Hasil Angket Keharmonisan Keluarga SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.....	54
TABEL 10. Hasil Angket Akhlak SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.....	55
TABEL 11. Nilai Hasil Angket Keharmonisan Keluarga Siswa SD Tegalgungung 2 Blora.....	57
TABEL 12. Klasifikasi Data Keharmonisan Keluarga Siswa SD Tegalgungung 2 Blora.....	58
TABEL 13. Nilai Hasil Angket Akhlak Siswa SD Tegalgungung 2 Blora.....	60
TABEL 14. Klasifikasi Data Akhlak Siswa SD Tegalgungung 2 Blora.....	61
TABEL 15. Tabel Kerja Koefisien Korelasi Antara Keharmonisan Keluarga dan Akhlak Siswa SD Tegalgungung 2 Blora.....	63

## DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1. Tingkat Keharmonisan Keluarga SiswaSD Tegalgunung 2 Blora .....	59
GRAFIK 2. Tingkat Akhlak SiswaSD Tegaigunung 2 Blora .....	62

## ABSTRACT

Banyak sekarang ini dijumpai perkelahian antara pelajar SD. Ini menunjukkan perkembangan perilaku pelajar cenderung mengarah pada bentuk penyimpangan, bahkan dirasakan semakin meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Gejala peningkatan penyimpangan perilaku di lingkungan para pelajar teramati dari makin sering terjadinya penyimpangan akhlak mulai dari yang ringan sampai yang tergolong berat, dalam hal ini juga mungkin diakibatkan dengan keharmonisan keluarga pada pelajar tersebut yang masih rendah. Dalam skripsi ini dipilih untuk melihat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap akhlak Siswa SD Tegalgunung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui kondisi keharmonisan keluarga, kondisi perilaku akhlak dengan membuktikan ada tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak para siswa SD Tegalgunung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.

Pada penulisan skripsi ini, dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik korelasi product moment. Subyek penelitian sebanyak 30 responden dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan angket instrument kuesioner untuk mendapatkan data keharmonisan keluarga ( $X$ ) dan data akhlak ( $Y$ ). Didapatkan kondisi keharmonisan keluarga siswa SD Tegalgunung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009 yaitu nilai rata-rata 51,3 berarti agak rendah dan akhlaknya yaitu nilai rata-rata 48,5 berarti agak rendah. Dari perhitungan analisis dengan rumus korelasi product moment menghasilkan nilai  $r_{XY}$  yaitu 0,483. Hal ini berarti lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel taraf signifikansi yaitu  $r_{tabel\ 5\ \%} = 0,361$  dan  $r_{tabel\ 1\ \%} = 0,463$ . dengan demikian ternyata nilai hasil pengamatan penelitian ini lebih besar dari nilai yang ada pada tabel tersebut, maka hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima dan menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa SD Tegalgunung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekarang ini dijumpai perkelahian antara pelajar SD. Ini menunjukkan perkembangan perilaku pelajar cenderung mengarah pada bentuk penyimpangan, bahkan dirasakan semakin meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Gejala peningkatan penyimpangan perilaku di lingkungan para pelajar teramati dari makin sering terjadinya penyimpangan akhlak mulai dari yang ringan sampai yang tergolong berat. Ini terbukti banyaknya perilaku kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak yang masih berstatus pelajar. Mulai dari pencurian barang-barang teman, jajan di kantin tidak bayar, perilaku permainan *smackdown* yang membahayakan sesama teman, bahkan pemalakan uang kepada sesama teman. Salah satu alasan mereka untuk melakukan penyimpangan akhlak yang tergolong berat yaitu karena tayangan televisi dan mereka hanya sekedar meniru apa yang mereka contoh. Ini menunjukkan bahwa saat ini televisi telah menggantikan peran mendasar sebuah keluarga yaitu peran dalam mensosialisasikan dan menanamkan nilai-nilai akhlak budi pekerti.

Sikun Pribadi berpendapat bahwa “anak yang nakal itu tidak ada, yang ada adalah orang tua yang nakal”.<sup>1</sup> Maksudnya disini bahwa kenakalan anak itu bersumber pada kekurangan perhatian dan kekurangan pengertian dari pihak orang tua terhadap anak”

---

<sup>1</sup> Sikun Pribadi, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta; PT Gelora Aksara Pratama, 2006

Seiring orangtua mengeluh, meskipun dia sudah merasa cukup memperhatikan anaknya., mengapa anaknya masih nakal. Orangtua mempunyai salah pandangan tentang apa yang dibutuhkan oleh perkembangan jiwa anaknya dan sering mengira bahwa yang dibutuhkan itu adalah uang, pakaian, makanan, playstation, beraneka macam mainan bagus dan sebagainya. Orangtua yang selalu sibuk dengan dirinya mengira bahwa perhatian yang sungguh-sungguh tentang apa yang dibutuhkan, diperlukan dan diperbuat oleh anak dapat ditukar dengan uang atau benda yang berharga sekalipun. Anggapan yang demikian itu tidak sesuai dengan realita psikologi anak.

Keluarga merupakan media yang paling pertama mewarnai kelidupan individu sekaligus merupakan pendidikan atau guru yang pertama individu dan membentuk sikap-sikap individu. Seperti yang diungkapkan oleh Kartini Kartono bahwa “Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.”<sup>2</sup>

Jadi pendidikan di lingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, baik di lingkungan sekolah dalam bentuk pendidikan formal maupun didalam masyarakat luas dalam bentuk pendidikan nonformal serta pengaruh-pengaruh lain yang tidak selalu dapat ditelusuri. Jika dalam membimbing anak di lingkungan keluarga, orangtua banyak berbuat kesalahan akan terjadi perkembangan anak yang kurang atau tidak serasi,

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), Cet.5, hal.57

sehingga anak menjadi nakal dan akhirnya menimbulkan berbagai kesulitan bagi orangtua dan masyarakat.

Pada umumnya kesulitan-kesulitan dalam pendidikan yang dapat menuju kepada terjadinya gejala menurunnya akhlak pelajar.

Menurut Sikun Pribadi digolongkan menjadi tiga kategori :

**Pertama** : kesalahan dalam konsep pendidikan karena orangtua kurang mendalami teori pendidikan misalnya pendapat bahwa anak kecil belum mempunyai harga diri, belum mempunyai inisiatif, otonomi, ataupun mempunyai hak individu dan sebagainya.

**Kedua** : walaupun mengerti tentang teori pendidikan, ada kesalahan dalam melaksanakan proses pendidikan yaitu kesalahan yang bersifat teknis, misalnya membimbing dilaksanakan dengan banyak memberi nasehat, atau dalam menghadapi anak yang berbuat salah, orangtua mempergunakan upaya pendidikan dalam bentuk menghukum anak.

**Ketiga** : walaupun teorinya tidak salah, dan teknik pelaksanaannya tidak salah, tetapi ada kekurangan-kekurangan yang melekat pada kepribadian pendidik sendiri yang bertalian erat dengan masa lampaunya yang penuh dengan pengalaman yang cukup berat, sehingga lambat laun mendarah daging dalam struktur kepribadian orang tua, yang tidak mudah begitu saja dapat diperbaiki, misalnya sifat pemaarah, banyak diliputi kecemasan, pemurung, keras, kurang sabar dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sikun Pribadi, op. cit, hal.47

Oleh karena anak yang sedang mengalami perkembangan itu selalu terlibat dalam pergaulan dan orang tuanya serta suasana psikologis yang terdapat dalam lingkungan keluarga, dapat dipahami bahwa kualitas perkembangan anak sehingga keharmonisan keluarga sangat esensial bagi perkembangan anak didik. Karena kondisi rumah tangga yang harmonis dan bahagia akan memberi rasa aman bagi anak, supaya tidak mudah mengalami frustrasi, karena frustrasi merupakan faktor gangguan bagi proses penyesuaian diri terhadap segala jenis masalah. Kondisi rumah tangga yang harmonis dan stabil juga merupakan pedoman hidup yang kokoh bagi anak yang bersumber pada kata hati nurani. Dimana hati nurani ini merupakan alat untuk mengembangkan konsep kebenaran dan kesusilaan yang kokoh, yang kelak merupakan penjaga gawang atau benteng terhadap kemungkinan-kemungkinan perilaku yang cenderung ke penyelewengan atau perilaku yang tercela.

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan oleh orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggungjawab itu adalah penyelenggara pendidikan bagi anak dalam rumah tangga menuju akhlak mulia. Kewajiban itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orangtua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawa sejak lahir yaitu manusia mempunyai sifat mencintai anaknya.

Ini juga ter kutip dalam Al Quran sebagaimana berikut :

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرًا أَمَلًا ( الكهف: ٤٦ )

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Al Kahfi ayat 46 ).<sup>4</sup>

Fakta menunjukkan bahwa ada pelajar SD Tegalgungung 2 Blora yang berasal dari rumah tangga retak atau rusak (*broken home*) mengalami frustrasi yang akibatnya paling sedikit mengganggu kelancaran karier sekolahnya, ini dibuktikan menurunnya prestasi belajar siswa yang terlihat dari nilai kelulusan yang kurang memuaskan, dan jika mengalami putus sekolah dapat menimbulkan kondisi kejiwaan yang lebih merusak lagi.

Dengan memperhatikan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gejala penyimpangan akhlak anak merupakan fungsi dari tanggung jawab dan cara-cara orangtua melaksanakan bimbingan tersebut. Selain itu bahwa jalan yang paling aman berkaitan dengan penyimpangan akhlak anak ialah bukan penanggulangan dengan cara *represif* (menghukum) atau *kuratif* (terapi), melainkan dengan cara *preventif* (pencegahan), dengan mengadakan pendidikan kehidupan dalam keluarga yaitu menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia. Jadi dapat disimpulkan bahwa keharmonisan dan keluarga merupakan faktor terpenting untuk menghindari munculnya berbagai bentuk penyimpangan akhlak.

---

<sup>4</sup> Depag RI, *Al Quran dan terjemahan*, (Semarang; Toha Putra, 2002), hal.238

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Mengingat keluarga merupakan lembaga yang terpenting dalam membangun dan mempengaruhi tingkah laku psikologis seseorang sehingga dari keluargalah mempunyai peran yang paling dasar dan utama untuk menghindari munculnya perilaku-perilaku menyimpang atau berakhlak buruk.
2. Keluarga yang kurang harmonis atau dengan kata lain, rumah tangga yang rusak ( *broken home* ) merupakan faktor kuat untuk menimbulkan gejala-gejala kenakalan anak-anak ( akhlak yang buruk ) karena timbulnya kondisi kejiwaan yang labil, kekurangan kontrol atau hambatan dari hati nurani serta kemauan yang kuat, ketidakmampuan menilai realita, kehidupan emosi yang tidak stabil, hubungan sosial yang terganggu ( tidak akrab dalam pergaulan sehari-hari ), bersikap membenci ( sebagai pengaruh dari sikap membenci pada anak terhadap dunia orang tua ). Dan sering sekali kenakalan itu timbul karena tidak berkembangnya kasih sayang terhadap sesama manusia, karena suasana kehidupan rumah tangga yang kaku, acuh tak acuh dan tidak harmonis sama sekali.

## C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini pembatasan masalah yang akan diteliti adalah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keharmonisan keluarga siswa SD Tegalgungung 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009.
2. Bagaimanakah kondisi akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009.
3. Apakah keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan tujuan ini sebagai pemberi arah bagi kegiatan penelitian yang akan dilakukan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi keharmonisan keluarga siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009.
2. Untuk mengetahui kondisi perilaku akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya dan dicapainya tujuan pendidikan maka penelitian ini dapat diharapkan berguna :

1. Teoritis

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam terutama berkaitan dengan akhlak anak.
3. Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para orang tua agar lebih memperhatikan dalam mendidik ,membimbing anak mereka dengan menjaga keharmonisan dalam keluarga.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi anak-anak agar bisa lebih mengerti dan memahami keadaan dirinya dan keluarganya sehingga mampu membantu mengarahkan dirinya pada proses pendewasaan.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan di sekolah yang perlu disampaikan kepada orang tua/wali murid dan untuk meningkatkan akan peranan bimbingan wali murid dalam usaha membantu siswa mencapai penyesuain diri yang berhasil.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB II

### KEHARMONISAN KELUARGA DAN AKHLAK DALAM KONSEP ISLAM

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Keharmonisan Keluarga

###### a. Pengertian Keluarga Harmonis

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari dua orang tua atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan maupun adopsi. Hal ini berarti bahwa siapapun yang masih memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan maupun ikatan adopsi karena adopsi dapat dilakukan sebagai keluarga. Menurut WJS Poerdarminta, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keluarga adalah “orang seisi rumah, anak bini, batih”.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Imam Barnadib yang dikutip Kamrani Buseri keluarga adalah sebagai berikut :

Salah satu pusat pendidikan. kelembagaan tempat berlangsungnya pendidikan. Malahan keluarga sebagai pusat pendidikan yang alamiah dibandingkan dengan pusat pendidikan lainya dan diperkirakan pendidikan di keluarga berlangsung dengan penuh kewajaran.<sup>6</sup>

Adapun pengertian keluarga harmonis menurut M.Arifin yaitu :

1. Keluarga adalah keseluruhan hidup yang pasti dari orangtua sebagai suami istri.

---

<sup>5</sup> WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, ( Jakarta; Balai Pustaka, 1991), hal.123

<sup>6</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Yogyakarta; CV.Bina Usaha, 1996), cet.3, hal.126.

2. Keluarga adalah persekutuan kodrat bagi anak dalam perkembangan yang bersifat mengurang.<sup>7</sup>

Dari semua pengertian tentang keluarga tersebut bisa diambil kesimpulan secara umum menyatakan keluarga merupakan satu kesatuan kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri ayah, ibu dan anak yang terikat dalam perkawinan yang syah dan adanya hubungan darah.

Salah satu ayat AlQuran yang menjelaskan kewajiban untuk memelihara dan menjaga keluarga, terutama anak-anaknya adalah Surat Al Tahrir ayat 6 sebagaimana berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ  
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ (التحرير: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang berbahan bakarnya manusia dan batu” ( Al Tahrir ayat 6 ).<sup>8</sup>

Keutuhan keluarga pada dasarnya mencakup dua pengertian yaitu keutuhan dalam struktur keluarga dan keutuhan dalam interaksi seperti halnya yang diutarakan oleh Abu Ahmadi tentang keluarga yaitu :

“Keluarga yang utuh dalam struktur yaitu apabila di dalam keluarga itu ada ayah, ibu, dan anak-anaknya. Apabila tidak ada, maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi. Juga apabila ayah dan ibu jarang dirumah karena tugas-tugas lain maka struktur keluarga itu sebenarnya

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.. 83

<sup>8</sup> Depag RI, op. cit.,hal.448

tidak utuh lagi. Selain itu pula keutuhan dalam interaksi sosial yaitu hubungan yang wajar ( harmonis ), maka apabila terjadi permusuhan disertai tindakan yang agresif, keluarga itu tidak dapat disebut keluarga yang utuh lagi.<sup>9</sup>”

Lain halnya dengan Saikul Hadi menjelaskan bahwa keluarga harmonis adalah “keluarga yang diisi dengan aturan-aturan normative, terjaga ketenangannya, dan diisi oleh orang-orang yang saling mengasihi, bukan keluarga yang penuh hirup pikuk dan teriakan”.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Clara Kriswanto, psikolog keluarga berpendapat bahwa keluarga harmonis adalah sebuah keluarga yang berfungsi optimal”.<sup>11</sup> Artinya baik ayah, ibu, dan anak-anak semua dapat menjalankan peran dan fungsi masing-masing secara optimal sehingga keluarga tersebut mampu mencapai tujuannya.

Selain itu bahwa orang tua adalah pemimpin keluarga dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Ini berdasarkan hadits riwayat Bukhari dan Muslim, sebagaimana berikut ini :

ابن عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسول الله عليه وسلم يقول :  
 أَعِ وَكُلُّكُمْ مَسْنُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،  
 رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْنُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا  
 نَهٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،  
 أَعِ وَمَسْنُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

<sup>9</sup> Abu Ahinadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta; PT.Rineka Cipta, 1999), Cet.2, hal.248

<sup>10</sup> Saikul Hadi, *Kiat membangun Keluarga Bahagia*, (Yogyakarta; Cinta Pena, 2004), Cet.1, hal.3.

<sup>11</sup> Clara Kriswanto, *Keluargaku Permataku*, (Jakarta; Jagadnita Publishing, 2005), Cet.1, hal.2.

Dari Ibnu Umar r.a berkata "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda :  
"Kalian adalah pemimpin dan yang dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan dimintai pertanggungjawaban akan kepemimpinannya".<sup>12</sup>

Jadi istilah keharmonisan keluarga dalam skripsi ini adalah keharmonisan keluarga antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua dan anak dengan lingkungan sosial lainnya.

#### **b. Tujuan Keharmonisan Keluarga**

Tujuan dari keharmonisan keluarga adalah memberikan kemudahan-kemudahan fasilitas dalam bentuk suasana yang menggembirakan dan tenteram serta membantu perkembangan anak menuju kedewasaan anak, sehingga kehidupan emosinya stabil, hubungan sosial lancar, bertanggung jawab, kehidupan akhlakunya mantap dan utuh, pikiran teratur, logis dan kritis.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Clara Kriswanto, keluarga harmonis atau bahagia bertujuan untuk menciptakan peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga sehingga berlangsung optimal hampir dipastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang luas untuk memaksimalkan ekspresi diri,

---

<sup>12</sup> Al Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarof an Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, (Jakarta; Pustaka Amani, 1999), Cet. I, hal. 316.

<sup>13</sup> Sikun Pribadi, op. cit, hal. 4

terpenuhi segala kebutuhannya dan mampu mengaktualisasikan diri masing-masing secara sehat dan seimbang.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keluarga yang harmonis adalah menciptakan kombinasi antara pengambilan peran yang tepat, fungsi yang berlangsung optimal, kebutuhan-kebutuhan primer dan sekunder yang terpenuhi serta ekspresi dan aktualisasi diri yang berlangsung dengan baik tentunya akan menjaga keharmonisan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan keluarga.

### **c. Bentuk-Bentuk Keharmonisan dan Ketidakharmonisan Keluarga**

#### **1. Bentuk-Bentuk Keharmonisan Keluarga**

Sebagian orang beranggapan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang berkecukupan, semua keinginan bisa terpenuhi, makanan enak mewah, rumah mewah, kendaraan mewah dan sebagainya yang kesemuanya itu berbau materi. Menurut Saikhul Hadi “padahal tidak demikian, keharmonisan sebuah keluarga tidak diukur dari seberapa besar harta yang dikumpulkan, tetapi seberapa besar anggota keluarga memaknai peran dan tugasnya masing-masing”.<sup>15</sup>

Menurut Clara Kiswanto, bentuk keharmonisan keluarga dilihat dari :

- a) Pola komunikasi terbuka.
- b) Ada sikap saling menerima, saling mendukung.
- c) Adanya rasa aman.

---

<sup>14</sup> Clara Kriswanto, op. cit, hal.2

<sup>15</sup> Saikhul Hadi, op. cit, hal.14

- d) Memiliki relasi sosial yang sehat.
- e) Tidak memiliki masalah-masalah berat atau ekstrim.
- f) Sehat secara fisik, sehat secara financial dan memiliki kehidupan spiritual yang terjaga.<sup>16</sup>

Selanjutnya Clara Kriswanto juga menjelaskan bahwa bentuk keluarga yang harmonis yaitu tidak menggantungkan sumber penghidupan kepada suami atau ayah semata. Keputusan-keputusan penting dalam keluarga juga tidak didominasi sepenuhnya oleh sang ayah yang tetap berperan sebagai kepala keluarga, istri bisa saja mendapat keleluasaan berkarir dan memberikan dukungan ekonomi terhadap keluarga. Sementara, baik sang istri maupun anak akan mempunyai andil berarti dalam sejumlah pengambilan keputusan terutama yang menyangkut aktivitas-aktivitas atau tujuan-tujuan mereka ke depan.<sup>17</sup>

## **2. Bentuk-Bentuk Ketidakharmonisan Keluarga**

Ketidakharmisan keluarga yaitu perpecahan dalam keluarga sebagai satu unit yang disebabkan anggota-anggota keluarga gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan perananan sosial.

Adapun bentuk-bentuk ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga diantaranya adalah :

- a. Tidak adanya saling pengertian atau pemahaman mengenai dasar-dasar kehidupan bersama.

---

<sup>16</sup> Clara Kriswanto, op. cit., hal.4

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.6

- b. Terjadinya konflik mengenai otonomi, disatu pihak orang tua ingin agar anaknya dapat mandiri, namun di dalam kenyataanya mereka mengekanganya.
- c. Terjadinya konflik nilai-nilai yang tidak diserasikan (misalnya, kalau nilai kebendaan terlalu menonjol seyogyanya hal itu tidak diganti dengan nilai keakhlakan, namun diserasikan)
- d. Pengendalian dan pengawasan orangtua yang berlebih-lebihan
- e. Tidak adanya kebersamaan dalam keluarga.
- f. Terjadinya masalah dalam hubungan antara ayah dengan ibu, sebagai suami istri.
- g. Jumlah anak yang banyak yang tidak didukung fasilitas yang memadai
- h. Campur tangan pihak luar baik kerabat maupun bukan kerabat.
- i. Status sosial ekonomi yang dibawah standar minimal.
- j. Pekerjaan orang tua ( misalnya: kedudukan istri lebih tinggi dari suami sehingga penghasilannya juga lebih besar, hal ini mana tidak mustahil akan mengakibatkan bahwa suami merasa rendah diri dan menyalurkan kearah yang negatif ).<sup>18</sup>

#### **d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga**

Menurut Aryatmi Siswohardjono yang menjadi sumber ketidakbahagian ataupun ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga,

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 1990), cet.4, hal. 497.

adalah: “Tidak ada kasih antara ayah dan ibu, ada salah faham antara ayah dan ibu, ayah atau ibu kurang sehat jiwanya, adanya perlakuan yang tidak sama oleh ayah atau ibu terhadap anak-anaknya, adanya tekanan-tekanan jiwa yang dihayati oleh orang tua, kemiskinan yang mencekam, ayah tidak mempunyai pekerjaan dan lain-lain”.<sup>19</sup>

Lain halnya dengan Saikul Hadi yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga, diantaranya adalah: “Faktor sosial budaya, faktor pemahaman agama dan faktor hukum, ekonomi dan politik”.<sup>20</sup> Untuk lebih jelas, akan penulis uraikan satu persatu faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu :

#### 1) Faktor Sosial Budaya

Secara sosial budaya, muncul pembagian wilayah dalam keluarga dengan alasan segala urusannya menjadi pekerjaan kaum perempuan, sedangkan wilayah luar keluarga menjadi urusannya kaum lelaki.

Budaya yang cenderung tradisional sekarang ini sudah mengalami gesekan dengan budaya modern, yang melahirkan cara pandang baru terhadap perempuan, seperti emansipasi perempuan, lintas batas wilayah dan tugas serta peran ganda kaum perempuan, mencari tambahan nafkah dan sebagainya. Hal ini menuntut komunikasi antar suami istri dalam rumah tangga dan bila komunikasi antar suami istri tidak terdapat komunikasi secara terbuka, maka hal ini akan menciptakan keluarga yang tidak harmonis.

---

<sup>19</sup> Aryatmi Siswohardjono, op. cit., hal. 514

<sup>20</sup> Saikhul Hadi, op. cit., hal.4

Bekunya komunikasi akan menjadi sumber masalah yang sangat mengganggu. Seperti halnya pendapat Clara Kriswanto yang mengatakan bahwa “ Dalam keluarga setiap persoalan harus dibicarakan dengan baik hingga tuntas, serta dicarikan pemecahannya. Jika komunikasi buntu, hampir dipastikan masalah-masalah tidak akan mengenakan. Selanjutnya, masing-masing anggota keluarga cenderung saling menghindar. Mereka tidak merasakan lagi manfaat berkomunikasi atau membahas masalah keluarga bersama-sama”.<sup>21</sup>

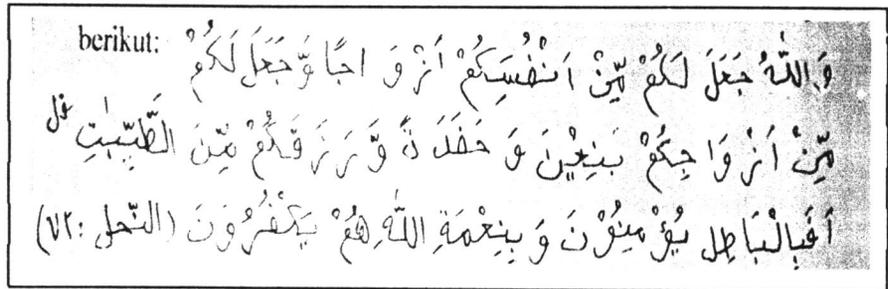
## 2) Faktor Pemahaman Agama

Pemahaman agama dengan segenap ajarannya sangat kuat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat dalam hubungan sosial, termasuk keluarga sebagai bagian terkecil dalam masyarakat. Apabila dalam sebuah keluarga, tidak adanya pemahaman agama yang kuat maka niscaya akan mempengaruhi keharmonisan keluarga. Karena dengan adanya pemahaman agama maka akan tercipta keseimbangan dalam kehidupan spiritualnya yaitu kehidupan agama rohaniah yang biasa diwujudkan dalam aktivitas-aktivitas berdasarkan keyakinan agama dan kepercayaan dalam sebuah keluarga tersebut. Spiritualitas melalui ajaran moral dan pemahaman agama sangat fundamental perannya untuk membangun keluarga yang harmonis.

---

<sup>21</sup> Clara Kriswanto, op. cit., hal.17

Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl ayat 72 sebagai berikut :



Artinya : “Allah menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari pasangan-pasanganmu itu anak-anak dan cucu-cucu dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah”.<sup>22</sup>

### 3) Faktor Hukum, Ekonomi dan Politik

Kondisi yang dialami perempuan luput dari jangkauan hukum pidana dan perdata. Seorang suami yang memukuli istrinya tidak bisa dikategorikan sebagai kejahatan sebab itu urusan intern keluarga.

Selain itu, faktor ekonomi atau sering disebut finansial, juga sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, sebab apabila sebuah keluarga sehat secara finansial berarti keluarga dapat berfungsi secara optimal tanpa harus menanggung masalah-masalah keuangan yang memberatkan. Lebih jelasnya lagi, keluarga itu tidak ada masalah menyangkut ketersediaan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari -

<sup>22</sup> Depag RI, op. cit, hal. 219

hari, mempunyai sumber penghasilan yang rutin dan mencukupi, tidak ada masalah dalam pengaturan keuangan antara suami istri, dapat mengelola keuangan dengan nyaman dan penuh rasa aman. Semua itu akan menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia.

#### **e. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Akhlak**

Hubungan yang harmonis dan bahagia antara ayah dan ibu merupakan jaminan yang paling kuat bagi perkembangan akhlak anak menuju kedewasaan. Sebagaimana pendapat Sikun Pribadi bahwa:

”Hubungan antara ayah dan ibu yang penuh frustrasi dan sering bertengkar, membuat anak tidak dapat mengembangkan pegangan hidup yang mantap, pada akhirnya perkembangan akhlak anak akan menunjukkan kepincangan-kepincangan.”<sup>23</sup>

Jadi hubungan yang mesra, gembira dan terbuka antara ayah dan ibu merupakan kondisi yang positif bagi perkembangan sosialitas anak yang memperlancar pergaulan sosial di masyarakat luas dan membangun kestabilan diri seerta akan mencegah timbulnya kecenderungan anti masyarakat ataupun mengundurkan diri dari masyarakat.

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk akhlak anak. Misalnya, keluarga yang berantakan disebabkan oleh kematian orang tua, perceraian, hidup terpisah, poligami, ayah mempunyai simpanan istri lain, dan semua

---

<sup>23</sup> Sikun Pribadi, op. cit, hal.4

tersebut merupakan sumber yang subur untuk memunculkan penyimpangan akhlak. Sebabnya antara lain :

1. Anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja tidak terpenuhi keinginan dan harapan-harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan atau tidak mendapatkan kompensasinya.
3. Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol yang baik.<sup>24</sup>

#### **f. Cara Untuk Menciptakan Keluarga Harmonis**

Menurut Clara Kiswanto, ada beberapa cara untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia yaitu :

1. Komunikasi yang terbuka.
2. Ada sikap saling menerima.
3. Saling mendukung.
4. Menciptakan rasa nyaman.
5. Menumbuhkan adanya rasa aman.
6. Memiliki relasi sosial yang sehat.

---

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung; FT. Remaja Rosda Karya, 1994), Cet.2, hal. 156.

7. Tidak mengalami masalah-masalah berat atau ekstrim.
8. Sehat secara fisik.
9. Sehat secara financial.
10. Memiliki kehidupan spiritual yang terjaga.<sup>25</sup>

Adapun menurut Paterson bahwa untuk menciptakan keluarga yang harmonis, seharusnya keluarga meningkatkan peran dan fungsinya di antaranya adalah :

1. Keluarga mengembangkan dan menerapkan aturan, harapan dan tujuan yang jelas.
2. Keluarga memantau perilaku anak dan remaja secara terus-menerus dan konsisten, agar diketahui apa yang mereka kerjakan dan rasakan.
3. Keluarga harus berusaha merespon perilaku remaja dan anak-anak
4. Keluarga harus berusaha menyelesaikan krisis atau problem dalam keluarga, agar perselisihan dan ketegangan dalam keluarga tidak berkembang semakin luas.<sup>26</sup>

Penyimpangan-penyimpangan akhlak pada anak, sebenarnya dapat dihindari dengan adanya :

1. Rasa cinta dan belas kasihan dari keluarga terhadap anak-anak.  
Dengan arti kalau anak-anak tidak menemukan rasa cinta dan belas kasihan dari anggota keluarganya, terutama dari ibu bapak dan sanak-saudaranya akan berlaku jahat dan nakallah dia.

---

<sup>25</sup> Clara Kriswanto, op. cit. hal.4.

<sup>26</sup> Saikhul Hadi, op. cit., hal.15.

2. Jaminan hidup terhadap anak-anak. Bagi seorang anak yang tiada mendapatkan kepuasan tentang makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal dari keluarganya akan menjadi jahat dan nakallah dia.
3. Penghargaan terhadap keinginan-keinginannya.<sup>27</sup>

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak adalah “sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>28</sup> Ada sebuah definisi ringkas tentang akhlak (moral) dalam kamus *La Lande* yaitu akhlak (moral) mempunyai makna yaitu :

1. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi pelaku yang diterima dalam satu jaman atau oleh sekelompok orang.
2. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang dianggap baik berdasarkan kelayakan bukannya berdasarkan syarat.
3. Moral adalah teori akal tentang kebaikan dan keburukan, ini menuntut filsafat.
4. Tujuan-tujuan kehidupan yang mempunyai warna humanisme yang kental tercipta dengan adanya hubungan-hubungan sosial.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Al Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya *At-Ta'rifat* sebagai berikut : “ Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Zul Afdi Ardian, *Ilmu Jiwa Anak*, (Bandung; Armico,1990), cet.4, hal.25.

<sup>28</sup> Ali Abdul Halim mahmud, *Akhlak Mulia*, ( Jakarta; Gema insani Press, 2004), Cet.1,hal.53

<sup>29</sup> *Ibid*, hal.27

dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk”.<sup>30</sup>

Ukuran akhlak yang baik adalah jika ia sesuai dengan syariat Allah, berhak mendapatkan Ridha-nya dan dalam memegang akhlak yang baik ini sambil memperhatikan pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga di dalamnya terdapat kebaikan dan akhirat.

## b. Dasar dan Tujuan Akhlak

### 1) Dasar Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar-dasar akhlak adalah Al Quran dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

#### a. Al Quran

Allah SWT berfirman.

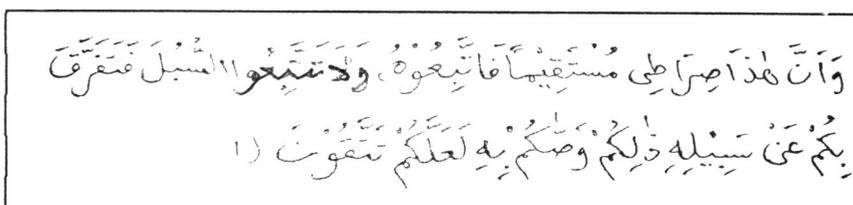
إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي فِيهَا  
أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ  
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الاسراء: ٩)

<sup>30</sup> *Ibid*, hal.32.

Artinya : “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Al Isra : 9)”.<sup>31</sup>

Maksudnya bahwa Al Quran membimbing dan memberikan petunjuk kepada manusia menuju jalan yang lebih lurus dan lebih selamat yang membuat mereka memperoleh keberuntungan hakiki di dunia dan akhirat.

Selain itu dalam Al Quran, juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai mutlak. Akhlak yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia, Al Quran mengajarkan :



Artinya : “ Dan bahwa ( yang kami perintahkan ) ini adalah jalan-Ku yang lurus maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan ( yang lain ), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari

<sup>31</sup> Depag RI, op. cit, hal.225.

jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa.” (QS. Al An’am : 153 ).<sup>32</sup>

Petunjuk Al Quran menuju jalan yang lurus dapat membuahkan hasil bagi manusia jika mereka berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Hal ini disebabkan karena di dalamnya dijelaskan tentang nilai-nilai akhlak mulia yang harus dimiliki manusia dan perilaku-perilaku yang harus di jauhi.

b. Sunnah

Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

” Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (Riwayat Al Bukhari).<sup>33</sup>

Hadits ini menjelaskan bahwa tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad SAW tidak lain adalah menyempurnakan akhlak menjadi mulia. Selain itu, akhlak mulia merupakan warisan turun menurun dari setiap generasi manusia sehingga setiap generasi mengambil bagian akhlak mulia tersebut. Adapun tugas para nabi dan rasul adalah memotivasi manusia agar mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut seoptimal mungkin.

<sup>32</sup> *ibid*, hal.45.

<sup>33</sup> Al: Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarof An Nawawi, op. cit., hal.580.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Artinya : "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR Tirmidzi).<sup>34</sup>

## 2) Tujuan Akhlak

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiannya.

Adapun tujuan mempelajari akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh kemajuan rohani.
- b. Sebagai penuntun kebaikan.
- c. Memperoleh kesempurnaan Iman.
- d. Memperoleh keutamaan di hari akhir.
- e. Memperoleh keharmonisan rumah tangga.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> *ibid*, hal. 214.

<sup>35</sup> Chabib Thoha, et.al., Metodologi Pelajaran Agama, (Semarang; Pustaka pelajar Offset, 2004), Cet.2, hal.114.

### c. Jenis- Jenis Akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan nilai-nilai Islam yang harus disebarakan dan hakikat-hakikat besar yang merupakan bagian dari pendidikan Islam itu sendiri.

Hakikat-hakikat dari nilai-nilai akhlak, diantaranya adalah :

1. Nilai-nilai akhlak berasal dari Allah bukan buatan manusia.
2. Nilai-nilai akhlak bermanfaat bagi manusia jika mereka berpegang dengannya dalam memperbaiki agama mereka dan akhirat. Nilai-nilai akhlak manapun tidak dapat menggantikan nilai-nilai ini dan tidak dapat menggantikan fungsinya sama sekali.<sup>36</sup>

Adapun ciri-ciri yang membedakan nilai-nilai akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai akhlak atau pendidikan akhlak dalam Islam bagi Muslim berdiri berdasarkan tanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan.
2. Pendidikan akhlak Islam, cirinya adalah mengajak kepada ilmu dan pengetahuan, mendorong untuk mendapatkan ilmu, bahkan menuntut ilmu agam yang pokok dinilai sebagai kewajiban pribadi oleh Islam, sementara seluruh ilmu-ilmu yang berkaitan dengan seluruh urusan dunia dinilai sebagai kewajiban kifai,i (jamaah)
3. Menghormati akal dan mendorong untuk meneliti dan merenung serta menjadikannya sebagai landasan untuk taklif (beban agama)

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.46.

4. Memilih kebenaran dan kebaikan serta saling memberi nasehat, bersabar, beramal dengan kandungannya, bersama diri sendiri, orang di sekitar dan seluruh manusia.<sup>37</sup>

**d. Metode pendidikan akhlak dalam Islam**

Adapun yang dimaksud metode pendidikan akhlak adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok pembahasan. Pendidikan akhlak berarti pendidikan tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya.

Adapun metode mengajar akhlak adalah sebagai berikut :

1. Metode alami

Metode akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan pengalaman ataupun iatihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri yang dimilikinya secara alami.

2. Metode Mujahadah dan Riadhoh

Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan.

3. Metode Teladan

Metode mengajar melalui teladan yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hai.47.

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi terdapat tiga metode dalam pendidikan budi pekerti dalam Islam yaitu :

1. Pendidikan langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu.
2. Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti, seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak, memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka dari membaca sajak-sajak yang kosong, termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakannya.
3. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak atau budi pekerti.<sup>39</sup>

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Menurut kesimpulan Muhibbin Syah atas uraian-uraian mengenai aliran-aliran doktrin filosofis yang berhubungan dengan suatu proses perkembangan dalam karyanya Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru bahwa yang mempengaruhi perkembangan siswa terutama pembentukan akhlak diantaranya ada 2 faktor yaitu :

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang ada didalam diri siswa itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.

---

<sup>38</sup> Chabib Thoha, et.al., op. cit., hal.126.

<sup>39</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Cet.1, hal.116-117.

2. Faktor Eksternal, yaitu hal-hal yang datang atau ada diluar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dengan lingkungannya.<sup>40</sup>

Jadi perkembangan akhlak seseorang setidak-tidaknya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal&eksternal. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Faktor Internal

- a. Faktor Biologis (Fisik)

Faktor Biologis memandang manusia sebagai organisme yang murni dan sederhana. Problem besar pada faktor ini adalah usaha untuk menemukan elemen-elemen tingkah laku yang disebabkan oleh lingkungan sekitar. Faktor Biologis dapat mempengaruhi akhlak seseorang secara langsung. Misalnya saja seseorang mempengaruhi akhlak seseorang secara langsung. Misalnya saja seseorang yang mempunyai badan lemah (secara fisik), dapat mempunyai sifat rendah diri yang tebal. Beberapa faktor biologis yang penting adalah misalnya sistem syaraf, otak, proses pendewasaan dan juga kelainan-kelainan biologis.

- b. Faktor Psikologis (Psikis)

Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental.

---

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Fsikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1995), Cet.1, hal.49-50.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagaimana berikut ini :

### 1. Intelegensi

Intelek, akal budi atau intelegensi adalah "kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari proses berpikir. Orang arif akan berpikir, menimbang, mengkombinasikan, mencari kesimpulan dan memutuskan."<sup>41</sup>

Dengan intelegensi ( kecerdasan intelektual ) anak dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi, sehingga kaitannya dengan potensi anak untuk memiliki kemampuan belajar akhlak yang baik akan lebih mudah.

### 2. Bakat

Bakat adalah sifat yang dibawa sejak lahir, tanda kepandaian".<sup>42</sup> Manusia cenderung ingin berbuat baik, namun faktor di luar dirinyalah yang menyebabkan ia bisa berbuat buruk.

### 3. Minat

Dengan bahasa sederhana minat sering dikatakan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu. Jika seseorang anak sudah tertarik dengan pelajaran ataupun kegiatan yang positif serta suka mencontoh hal-hal yang baik, anak tersebut akan lebih mudah belajar tentang akhlak yang baik.

---

<sup>41</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1991), Cet.1, hal. 105.

<sup>42</sup> Hindrawan WS, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jombang; Lintas Media, 2000), cet.1, hal. 56

#### 4. Motivasi

Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>43</sup>

Faktor motivasi atau dorongan dari dalam diri anak yang besar terhadap sesuatu, akan lebih memudahkan anak berkembang tanpa harus didorong oleh faktor diluar dirinya.

#### 5. Kesehatan Mental

Orang yang sehat mentalnya mempunyai pribadi normal, mereka akan bertindak dan berperilaku baik agar dapat diterima oleh masyarakat selain itu mampu mengembangkan budi pekerti untuk menjadi lebih baik lagi.

Kartini Kartono berpendapat bahwa : "Orang yang memiliki mental sehat, memiliki sifat-sifat khas antara lain mempunyai kemampuan untuk bertindak sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanyua, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian dan memiliki batin yang selalu tenang".<sup>44</sup>

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang sangat mempengaruhi pembentukan budi pekerti adalah lingkungan (milliue).

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 347.

<sup>4</sup> Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 1999), hal.9.

Lingkungan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

a. Faktor Lingkungan Alam (Fisik)

Faktor Lingkungan alam (fisik) adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia. Contohnya: rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan dan lainnya.

Lingkungan alam yang kering, tandus dan keras akan membentuk budi pekerti yang keras pula. Selain itu lingkungan alam tersebut dapat menghambat atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, maka akan berpengaruh pada akhlak siswa. Dengan kata lain, bahwa kondisi alam ikut mencetak tingkah laku seseorang. Sehubungan hal tersebut Galim Purwanto mengemukakan, bahwa "Lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula di pandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain".<sup>45</sup>

b. Faktor Lingkungan Sosial

Tiga lingkungan sosial yang membentuk akhlak anak terdiri dari :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses sosialisasi. Jadi, peranan ayah, ibu,

---

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1997), Cet.2, hal.28.

dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang penting bagi proses pembentukan dan pengembangan akhlak.

Faktor yang mengharuskan keluarga sebagai pendahulu pendidik anak. Menurut Kamrani Buseri adalah :

- a. Kedudukan anak itu sendiri dalam keluarga
- b. Kedudukan sosial seorang ibu
- c. Sejumlah waktu terbentang bagi anak di rumah tangga
- d. Adanya ketentuan yang menunjukkan keluarga berkepentingan mendidik anak daripada orang atau lain.<sup>46</sup>

## 2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah bentukan dari beberapa keluarga yang heterogen sehingga perlu penyatuan dalam pandangan. Dari sini, muncullah norma adat-istiadat dan hukum-hukum tidak tertulis lainnya yang dijadikan tolok ukur akhlak suatu masyarakat. Adanya taman pendidikan Al Quran bagi anak-anak, akan memberikan dampak yang positif terhadap akhlak.

## 3. Lingkungan Sekolah

Lembaga pendidikan yang agamis, diharapkan mampu mencetak anak didiknya pandai dalam ilmu intelektual juga berbudi pekerti dan bermoral intelegensi. Adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti baca tulis Al Quran, pesantren kilat dengan berpedoman pada materi pelatihan guru pembimbing.

<sup>46</sup> Kamrani Buseri, Pendidikan keluarga Dalam Islam, (Yogyakarta; CV. Bina usaha, 1995), Cet.1.,

## **Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Akhlak**

Dalam hal ini pengaruh keharmonisan keluarga dan akhlak merupakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Banyak contoh teladan yang dapat disaksikan di berbagai media seperti berita televisi, radio, koran, majalah maupun contoh kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat ada di dalam masyarakat kita. Terjadinya perilaku akhlak yang baik terindikasi dengan melihat kehidupan keharmonisan keluarganya, yang mana di dalam keluarga tersebut biasanya harmonis juga.

Dengan didapatkan ciri-ciri dalam keharmonisan keluarga yang baik yaitu adanya komunikasi terbuka, saling menerima dan mendukung, rasa aman, relasi sosial yang sehat, sehat secara fisik, keuangan dan spiritual yang terjaga maka akan membentuk akhlak yang baik dalam jiwa seorang individu tersebut, dimana akan terlihat dari sifat yang tertanam kuat dalam diri sehingga terlahir tingkah laku perbuatan yang indah menurut akal dan syariat agama yang baik. Dalam kehidupan keluarga, akhlak yang baik akan tercipta suasana yang bahagia dalam sebuah keluarga yang harmonis. Akhlak dalam masing-masing individu tersebut akan mendapat rangsangan yang positif pula, karena pengaruh keluarga merupakan pengaruh pertama dalam pertumbuhan, perkembangan jiwa, pergaulan, kebiasaan - kebiasaan yang akan juga membantu membentuk karakter akhlak dari seorang individu tersebut.

## **B. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teori maka dapat diajukan hipotesisnya adalah : "Adanya pengaruh yang positif antara keharmonisan keluarga terhadap akhlak pada siswa SD Tegalgungung 2 Blora pada tahun pelajaran 2008/2009".

Untuk membuktikan hipotesis kerja ( $H_a$ ), maka diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), sebagai berikut : "Tidak ada adanya pengaruh yang positif antara keharmonisan keluarga terhadap akhlak pada siswa SD Tegalgungung 2 Blora pada tahun pelajaran 2008/2009".



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian". Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 1 s/d 6 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 1**  
**POPULASI SISWA KELAS 1 S/D 6 SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
1	1	9	9	18
2	2	7	9	16
3	3	9	7	16
4	4	10	10	20
5	5	10	11	21
6	6	4	9	13
TOTAL		49	55	104

##### 2. Sampel

Proses menarik sebagian subjek/objek yang ada populasi disebut sample. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sampel atau contoh adalah "sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target".<sup>47</sup>

Apabila diambil sampel maka itu harus representatif dalam arti

<sup>47</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2000), hal.89.

karakteristik dan sifat sampel menggambarkan sifat dan karakteristik populasinya.

Jadi metode sampel adalah cara menentukan subjek dengan mengambil sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan sifat yang menggambarkan/ dapat mewakili seluruh populasi. Dalam pengambilan sampel harus sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh (sampel) atau dapat menggambarkan keadaan.

Menurut Suharismi Arikunto bahwa untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut ” Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih...”

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Mengingat jumlah populasi yang banyak yakni 104 siswa, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu sebesar 28.8 % dari sejumlah siswa kelas 1 s/d 6 SD Tegalgungung 2 Blora dengan demikian jumlah sampelnya sebanyak 30 siswa.

**TABEL 2**  
**SAMPEL SISWA 1 S/D 6 SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	KELAS	JUMLAH	SAMPEL
1	1	18	
2	2	16	
3	3	16	
4	4	20	6
5	5	21	11
6	6	13	13
TOTAL		<b>104</b>	<b>30</b>

Ketentuan ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa : "Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila sebjeknya kurang dari 100. lebih baik semua sehingga penelitannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.....<sup>48</sup>

### B. Jenis Variabel dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto, mendefinisikan variabel penelitian : "hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>49</sup> Variabel tersebut terdapat dua jenis variabel yaitu "variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, op. cit.,hal.112.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cita, 1997), hal.7.

independent (X), atau variabel bebas dan variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, dependent variabel (Y).<sup>50</sup>

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keharmonisan keluarga, sebagai variabel penyebab atau variabel bebas (X), dengan indikator sebagai berikut :
  - a. Terlaksananya tugas orang tua dengan anak
  - b. Terlaksananya kewajiban anak dengan orang tua.
  - c. Terwujudnya hubungan yang baik antara ketiga unsur rumah tangga.
2. Akhlak, sebagai variabel terikat atau akibat (Y)

Dengan sub variabel sebagai berikut :

- a. Akhlak terhadap Allah.
  - 1) Menjalankan segala perintah Allah. Misalnya shalat, puasa, zakat, dan sebagainya.
  - 2) Menjauhi segala larangan Allah. Misalnya berjudi, minum-minuman keras, dan sebagainya.
- b. Akhlak terhadap Orang Tua
  - 1) Dapat dipercaya untuk melaksanakan tugas dari orang tua
  - 2) Menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua dengan tutur kata yang lembut dan sopan.
  - 3) Saling membantu dan mengasihi dalam keluarga

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal.97

c. Akhlak terhadap sesama manusia

- 1) Bersikap serta bertindak atas dasar pengabdian dalam melakukan pekerjaan yang erat hubungannya dengan masalah sosial masyarakat seperti gotong royong, membangun jalan atau tolong menolong lainnya.
- 2) Bersikap ikhlas dengan mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan , terutama pada orang yang sangat membutuhkan bantuan.

d. Akhlak terhadap makhluk Allah lainnya (Tumbuhan, Hewan)

- 1) Menjaga lingkungan sekitar. Misalnya: menjaga pelestarian hutan, laut dan sebagainya.
- 2) Melestarikan lingkungan dengan tidak merusak lingkungan alam.

Untuk memperjelas dari variabel penelitian skripsi ini, dapat dilihat tabel rencana pengembangan instrumen di bawah ini :

**TABEL 3**  
**RENCANA PENGEMBANGAN INSTRUMEN**

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	JENIS INSTRUMEN	JML
1	Keharmonisan Keluarga	Kondisi dalam keluarga tertentu yang dapat berakibat bagi tingkah laku dalam anggota-anggota keluarga lainnya	1. Telaksananya tugas orang tua dengan anak	Pertanyaan / Kuesioner Dengan jawaban a, b, c, d.	7
			2. Terlaksananya kewajiban dengan orang tua		6

			3. Terwujudnya hubungan yang baik antara ketiga unsur rumah tangga		7
<b>Jumlah item soal angket variabel keharmonisan keluarga</b>					<b>20</b>
2	Akhlak Siswa	Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu	1. Akhlak terhadap Allah	Pertanyaan / Kuesioner Dengan jawaban a, b, c, d.	5
			2. Akhlak terhadap Orang tua		5
			3. Akhlak terhadap sesama manusia		5
			4. Akhlak terhadap makhluk Tuhan lainnya		5
<b>Jumlah item soal angket variabel akhlak</b>					<b>20</b>

### C. Metode Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data menggunakan metode angket, sebagai metode pokok. Menurut Suharsimi Arikunto, angket atau kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya."<sup>51</sup>

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan angket langsung tertutup yaitu angket yang disertai jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilai paling sesuai dengan dirinya.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, op. cit., hal.139..

Hal ini karena melihat beberapa keuntungan dengan menggunakan angket langsung tertutup yaitu :

1. Hasilnya mudah diolah.
2. Metode ini merupakan metode yang praktis dalam waktu singkat dapat diperoleh data yang banyak.
3. Selain praktis juga ekonomis terutama dalam segi waktu dan tenaga
4. Kemungkinan angket diisi dan dikembalikan lebih besar.

Kelemahan –kelemahan dari angket langsung tertutup, yaitu :

1. Responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket, sehingga ia memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pendapatnya.
2. Kemungkinan ada responden asal saja dalam menjawab sekedar memenuhi permintaan untuk mengisinya.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket ini adalah :

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Sesuai dengan judul, kisi-kisi instrumen yang terkait dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Instrumen keharmonisan keluarga meliputi : terlaksananya tugas orang tua dengan anak, terlaksananya kewajiban anak dengan orangtua dan terwujudnya hubungan yang baik antara ketiga unsur rumah tangga.
- 2) Instrumen akhlak siswa, meliputi akhlak terhadap Allah (Menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah),

akhlak terhadap orang tua (Dapat dipercaya untuk melaksanakan tugas dari orang tua, menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua dengan tutur kata yang lembut dan sopan, saling membantu dan mengasihi dalam keluarga), akhlak terhadap sesama manusia (bersikap serta bertindak atas dasar pengabdian dalam melakukan pekerjaan yang erat hubungannya dengan masalah sosial masyarakat seperti gotong royong, membangun jalan atau menolong lainnya, serta bersikap ikhlas dengan mendahulukan kepentingan daripada kepentingan pribadi, terutama pada orang yang sangat membutuhkan bantuan) dan akhlak terhadap makhluk Tuhan lainnya (seperti menjaga lingkungan sekitar dan melestarikan lingkungan dengan tidak merusak lingkungan alam). Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut :

**TABEL 4**  
**KISI-KISI ANGKET KEHARMONISAN KELUARGA**

Variabel	Indikator	No Item	Jml Item
Variabel keharmonisan keluarga ( Variabel X )	1.Terlaksananya tugas orang tua dengan anak	1,2,3,4,5,6,7	7
	2.Terlaksananya kewajiban dengan orang tua	8,9,10,11,12,13	6
	3.Terwujudnya hubungan yang baik antara ketiga unsur rumah tangga	14,15,16,17,18,19,20	7
Jumlah Total			20

**TABEL 5**  
**KISI-KISI ANGKET AKHLAK**

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Variabel Akhlak Siswa ( Variabel Y )	1. Akhlak terhadap Allah		
	a. Melaksanakan segala perintah Allah	1,2,3	5
	b. Menjauhi segala larangan Allah	4,5	
	2. Akhlak terhadap OrangTua		
	a. Dapat dipercaya untuk melaksanakan tugas dari orang tua	6,7	5
	b. Menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua dengan tutur kata yang sopan dan lembut	8	
c. Saling membantu dan mengasihi dalam keluarga	9,10		
3. Akhlak terhadap sesama manusia			
a. Bersikap serta bertindak atas dasar pengabdian dalam melakukan pekerjaan yang erat hubungannya dengan masalah sosial masyarakat seperti gotong royong, membangun jalan, tolong menolong lainnya.	11,12,13	5	
b. Bersikap ikhlas dengan			

	mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, terutama pada orang yang sangat membutuhkan bantuan.	14,15	
	4. Akhlak terhadap makhluk Allah lainnya		
	a. Menjaga lingkungan alam	16,17,18	5
	b. Melestarikan lingkungan alam	19,20	
<b>Jumlah Total</b>			<b>20</b>

#### b. Penilaian Angket

Angket dinilai berdasarkan skala penilaian ganda yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat.

Adapun penilain angket adalah sebagai berikut :

Alternatif jawaban a diberi skor 4

Alternatif jawaban b diberi skor 3

Alternatif jawaban c diberi skor 2

Alternatif jawaban d diberi skor 1

### D. Teknik Analisis Data

#### 1. Jenis Analisis

Dalam penelitian digunakan teknik analisis statistik yaitu teknik korelasi, karena ada bermacam-macam teknik korelasi, maka dalam penelitian ini menggunakan korelasi product momen.

Hal ini di karenakan beberapa alasan di antaranya adlah sebagai berikut :

- a. Karena data yang didapat dari hasil penelitian adalah banyak dan kontinyu yang berskala interval yang masing-masing kategori diberi nilai 4,3,2,1 ini berarti bahwa data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa angka.
- b. Teknik korelasi product moment lebih praktis karena dengan teknik korelasi ini data kuantitatif yang berupa angka kasar tersebut langsung dikerjakan untuk mencari koefisiennya tanpa harus diolah lebih dahulu.
- c. Dengan teknik korelasi product moment akan dapat diperoleh suatu bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang disebut koefisien korelasi.

Apabila koefisien korelasi itu berupa bilangan positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif. Dalam keadaan demikian kenaikan variabel X selalu disertai kenaikan variabel Y dan sebaliknya penurunan variabel X selalu disertai penurunan variabel Y.

Langkah kerja sebagai berikut :

- 1) Menyusun tabel hasil angket siswa indikator keharmonisan keluarga (X) dengan akhlak siswa (Y)
- 2) Menyusun tabel untuk mencari koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)
- 3) Menyusun tabel untuk mengerjakan koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)

- 4) Mencari koefisien korelasi dengan memasukkan angka dari langkah ke 3 ke dalam rumus seperti tertulis menurut Sutrisno :

**Rumus :**

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \left[ \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right]}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

**Keterangan :**

- $r_{xy}$  : Koefisien antara X dan Y  
 $\sum XY$  : Nilai kali kasar X dan Y  
 $\sum X^2$  : Nilai kasar X2  
 $\sum Y^2$  : Nilai kasar Y2  
 $X$  : Variabel Keharmonisan Keluarga  
 $Y$  : Variabel Akhlak  
 $N$  : Jumlah sampel yang diteliti

## 2. Norma Keputusan

Bahwa setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y atau diperoleh nilai r, maka langkah berikutnya adalah menghubungkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r yang

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik2*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2002), Cet. 5, hal. 294

ada pada daftar tabel product moment ( untuk daftar signifikansi 5 % maupun 1 % )”.

”Bilamana jika nilai  $r$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi sama atau lebih besar dari nilai  $r$  yang ada dalam tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Sebaliknya, jika nilai  $r$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari nilai  $r$  yang ada dalam tabel product moment, maka hasil yang diperoleh adalah nonsignifikan, yang berarti hipotesis yang digunakan ditolak kebenarannya, atas dasar taraf signifikansi yang kita gunakan ( yaitu 5% atau 1 %)”.<sup>53</sup>

Koefisien korelasi selalu berada pada -0,00 sampai dengan 1,00. Apabila diperoleh angka negatif berarti korelasinya negatif, hal ini menunjukkan hubungan kebalik, sedangkan apabila positif berarti menunjukkan adanya kesejajaran untuk mendapatkan interpretasi mengenai korelasi adalah sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 korelasinya tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,80 korelasinya cukup

Antara 0,400 sampai dengan 0,60 korelasinya agak rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,40 korelasinya rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,20 korelasinya sangat rendah, atau tidak berkorelasi.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 302.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, op. cit., hal.258.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Data

#### 1. Gambaran Umum

Adapun situasi umum SD Tegalgungung 2 Blora akan diuraikan satu persatu diantaranya sebagai berikut :

##### a. Profil SD Tegalgungung 2 Blora

SD Tegalgungung 2 Blora merupakan salah satu SD Negeri yang terletak di Kecamatan Kota Blora dengan profil sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Tegalgungung 2 Blora
2. Status : Negeri
3. Alamat Sekolah : Jl. Taman Makam Pahlawan No. 26, Blora
4. Kepala Sekolah : Siti Rochmani, A.MPd.
5. Visi : Sehat, Cerdas, Kreatif, Berprestasi dan cinta budaya bangsa dilandasi Iman&Taqwa.
6. Misi :
  - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - b. Menciptakan suasana yang kompetitif dalam upaya peningkatan prestasi.
  - c. Mengembangkan olahraga, seni budaya dan budi pekerti yang baik serta pribadi yang cinta tanah air.

7. Letak Geografis : Jl. Taman Makam Pahlawan no.26 , Blora

b. Keadaan Guru & Karyawan

Pelaksanaan belajar mengajar guru merupakan faktor kunci keberhasilan prestasi siswa, selain masih banyak faktor yang lainnya. Berkenaan dengan hal ini di SD Tegalgungung 2 Blora pada tahun pelajaran 2008/2009 mempunyai 10 guru & 1 penjaga. Jumlah guru tersebut berstatus 8 Guru Tetap dan 2 Guru Tidak Tetap. Secara keseluruhan keadaan Guru & Karyawan dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini dibawah ini:

**TABEL 6**  
**KEADAAN GURU SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	STATUS	MENGAJAR
1	Siti Rochmani	D2 1997	Kepsek, GT	PKn, Kelas 4,5,6
2	Siti Fathonah	D2 1997	Guru Tetap	Guru Kelas 1
3	Siti Sulikah	SPG 1971	Guru Tetap	Guru Kelas 2
4	Edy Siswoyo	D2 1997	Guru Tetap	Guru Kelas 4
5	Siti Mariyatin	SPG 1977	Guru Tetap	Guru Kelas 3
6	Sumardi	D2 2001	Guru Tetap	Guru Kelas 6
7	Kusmiyati	S1 2003	Guru Tetap	Guru Kelas 5
8	Djasiyem	D2 1996	Guru Tetap	Guru Agama Kelas 1,2,3,4,5,6 dan BTQ 4,5,6
9	Sugiyanti	D2 2008	Guru Tidak Tetap	Guru OR Kelas 1,2,3,4,5,6
10	Sulasmi	D2 2005	Guru Tidak Tetap	Guru KTK Kelas 1,2,3,4,5,6 Perpustakaan
11	Yahman	SD 1972	Penjaga	-

c. KeadaanSiswa

Yang dimaksud siswa SD Tegalgung 2 Blora disini adalah para siswa yang masih terbukti dalam mengikuti kegiatan belajar di SD Tegalgung 2 Blora tercatat administratif.

Adapun jumlah siswa secara keseluruhan Tahun pelajaran 2008/2009 adalah berjumlah 104 siswa.

Dengan rincian siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 7**  
**KEADAAN SISWA SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI LAKI	- PEREMPUAN	
1	1	9	9	18
2	2	7	9	16
3	3	9	7	16
4	4	10	10	20
5	5	10	11	21
6	6	4	9	13
TOTAL		49	55	104

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana yang menunjang keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar di SD Tegalgung 2 Blora, secara jelas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**TABEL 8**  
**SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG KBM**  
**SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	NAMA	JML	KETERANGAN		
			BAIK	SEDANG	RUSAK
1	Kelas Unit I	4		√	
2	Kelas Unit II	2	√		
3	Ruang Kantor	1	√		
4	Gudang	1	√		
5	K. Mandi / WC	1	√		
6	Bangku 2 anak	104	90		14
7	Meja 1 anak	40	40		
8	Meja 2 anak	104	90		14
9	Kursi anak	40	40		
10	Kursi guru	7	7		
11	Papan tulis	6	6		
12	Meja guru	7	7		
13	Alamari	11	11		
14	Rak buku perpustakaan	1			1
15	Kursi tamu	2	1	1	
16	Timbangan	1	1		
17	Mesin ketik	1	1		
18	Jam dinding	5	5		
19	Papan data	7	7		

## 2. Data Tentang Keharmonisan Keluarga Siswa SD Tegalgungung 2 Blora

Berdasarkan hasil angket tentang keharmonisan keluarga pada siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009 diperoleh data dalam tabel 9 dibawah ini :

**TABEL 9**  
**HASIL ANGKET KEHARMONISAN KELUARGA**  
**SISWA SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	ALTERNATIF JAWABAN			
	A	B	C	D
1	4	12	0	4
2	0	8	8	4
3	2	9	3	6
4	0	6	11	3
5	3	7	5	5
6	1	10	4	5
7	4	6	5	5
8	3	10	4	3
9	3	9	6	2
10	3	8	5	4
11	4	8	3	5
12	3	7	5	5
13	7	8	2	3
14	1	8	7	4
15	5	7	4	4
16	1	6	8	5
17	9	4	4	2
18	3	7	8	2
19	3	6	6	5
20	0	12	6	2
21	6	9	1	4
22	0	9	6	5
23	5	10	3	2
24	4	12	2	2
25	1	12	5	3
26	1	12	3	4
27	5	12	2	1
28	0	14	5	1
29	3	10	2	5
30	6	9	2	3

### 3. Data Tentang Akhlak Siswa SD Tegalgungung 2 Blora

Berdasarkan hasil angket tentang akhlak pada siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009 diperoleh data dalam tabel sebagai berikut :

**TABEL 10**  
**HASIL ANGKET AKHLAK PADA SISWA**  
**SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	ALTERNATIF JAWABAN			
	A	B	C	D
1	0	15	3	2
2	1	9	6	4
3	0	10	6	4
4	2	6	8	4
5	1	8	5	6
6	1	10	7	2
7	2	8	5	5
8	1	8	8	3
9	1	12	3	4
10	1	8	10	1
11	1	9	7	3
12	0	7	9	4
13	0	11	3	6
14	0	7	9	4
15	1	7	7	5
16	1	7	7	5
17	7	9	1	3
18	3	3	9	5
19	6	4	7	3
20	1	5	9	4
21	3	9	2	6
22	7	5	6	3
23	3	7	9	1
24	4	6	6	4
25	2	8	8	2
26	3	7	6	4
27	3	14	1	2
28	2	6	7	5
29	2	8	5	5
30	5	7	3	5

## **B. Analisis Data**

Dalam analisis data penelitian ini yang menjadi variabel-variabel obyek penelitian adalah keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa pada siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009. Deskripsi data dari kedua variabel tersebut didapatkan dan sekaligus memberikan skala penilainya.

### **1. Keharmonisan Keluarga**

Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian nilai data Keharmonisan Keluarga pada Siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009 yang masuk dari para responden dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut di halaman berikutnya :

**TABEL 11**  
**NILAI HASIL ANGKET KEHARMONISAN KELUARGA**  
**SISWA SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	ALTERNATIF JAWABAN				NILAI ANGKET				TOTAL
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	4	12	0	4	16	36	0	4	56
2	0	8	8	4	0	24	16	4	44
3	2	9	3	6	8	27	6	6	47
4	0	6	11	3	0	18	22	3	43
5	3	7	5	5	12	21	10	5	48
6	1	10	4	5	4	30	8	5	47
7	4	6	5	5	16	18	10	5	49
8	3	10	4	3	12	30	8	3	53
9	3	9	6	2	12	27	12	2	53
10	3	8	5	4	12	24	10	4	50
11	4	8	3	5	16	24	6	5	51
12	3	7	5	5	12	21	10	5	48
13	7	8	2	3	28	24	4	3	59
14	1	8	7	4	4	24	14	4	46
15	5	7	4	4	20	21	8	4	53
16	1	6	8	5	4	18	16	5	43
17	9	4	4	2	36	12	8	2	58
18	3	7	8	2	12	21	16	2	51
19	3	6	6	5	12	18	12	5	47
20	0	12	6	2	0	36	12	2	50
21	6	9	1	4	24	27	2	4	57
22	0	9	6	5	0	27	12	5	44
23	5	10	3	2	20	30	6	2	58
24	4	12	2	2	16	36	4	2	58
25	1	12	5	3	4	36	10	3	53
26	1	12	3	4	4	36	6	4	50
27	5	12	2	1	20	36	4	1	61
28	0	14	5	1	0	42	10	1	53
29	3	10	2	5	12	30	4	5	51
30	6	9	2	3	24	27	4	3	58
	<b>JUMLAH</b>				<b>360</b>	<b>801</b>	<b>270</b>	<b>108</b>	<b>1539</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1539}{30} = 51,3$$

Dengan demikian nilai rata-rata keharmonisan keluarga siswa SD

Tegalgunung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009 tergolong agak rendah.

Data keharmonisan keluarga menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 43 dan skor tertinggi sebesar 61. Variabel keharmonisan keluarga dibedakan dalam lima kategori yaitu tinggi, cukup, agak rendah, rendah, dan sangat rendah. Kategori ini didasarkan pada besarnya simpangan baku ideal dan skor rerata tertinggi.

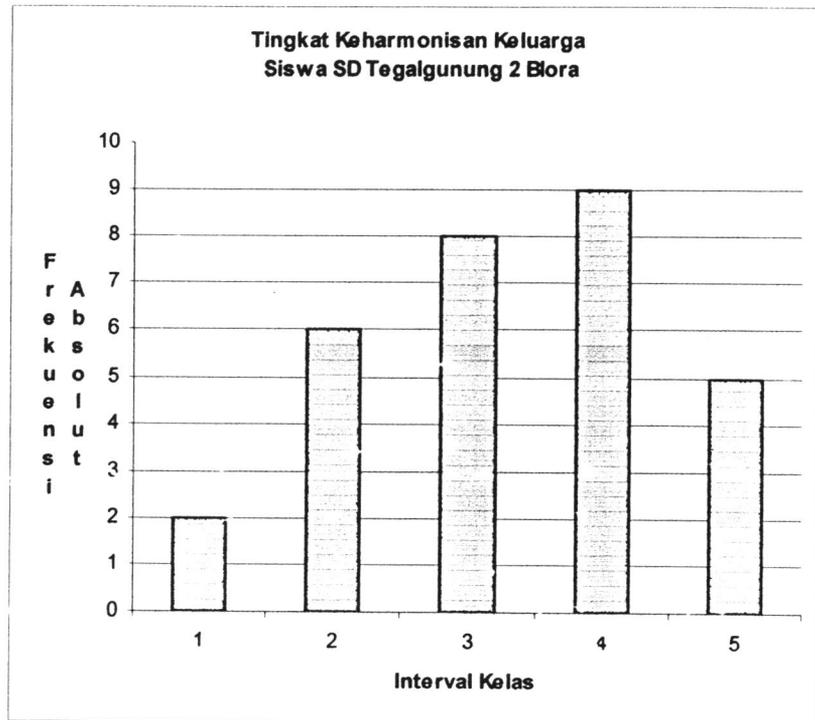
Berdasarkan nilai yang diperoleh, klasifikasi penggolongan data variabel bebas (keharmonisan keluarga) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 12**  
**KLASIFIKASI DATA KEHARMONISAN KELUARGA**  
**SISWA SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase	Kategori
	Absolut (F)	Relatif (F%)	
59-62	2	7%	Tinggi
55-58	6	20%	Cukup
51-54	8	27%	Agak rendah
47-50	9	30%	Rendah
43-46	5	17%	Rendah Sekali
<b>N = 30</b>		<b>100%</b>	

Dari Tabel 11 di atas di ketahui bahwa pada interval pertama antara 59 - 62 frekuensinya 2 orang atau 7% dan interval keempat frekuensinya 9 orang atau 30%. Dengan demikian keharmonisan keluarga siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009 masih tergolong rendah.

Tingkat keharmonisan keluarga siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat digambarkan dalam bentuk grafik yang lebih jelas sebagai berikut :



Grafik 1 : Tingkat Keharmonisan Keluarga Siswa SD Tegalgungung 2 Blora

## 2. Akhlak

Lebih lanjut untuk mengetahui nilai angket tentang akhlak siswa dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut dibawah ini :

**TABEL 13**  
**NILAI HASIL ANGKET AKHLAK PADA SISWA**  
**SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	ALTERNATIF JAWABAN				NILAI ANGKET				TOTAL
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	0	15	3	2	0	45	6	2	53
2	1	9	6	4	4	27	12	4	47
3	0	10	6	4	0	30	12	4	46
4	2	6	8	4	8	18	16	4	46
5	1	8	5	6	4	24	10	6	44
6	1	10	7	2	4	30	14	2	50
7	2	8	5	5	8	24	10	5	47
8	1	8	8	3	4	24	16	3	47
9	1	12	3	4	4	36	6	4	50
10	1	8	10	1	4	24	20	1	49
11	1	9	7	3	4	27	14	3	48
12	0	7	9	4	0	21	18	4	43
13	0	11	3	6	0	33	6	6	45
14	0	7	9	4	0	21	18	4	43
15	1	7	7	5	4	21	14	5	44
16	1	7	7	5	4	21	14	5	44
17	7	9	1	3	28	27	2	3	60
18	3	3	9	5	12	9	18	5	44
19	6	4	7	3	24	12	14	3	53
20	1	5	9	4	4	15	18	4	41
21	3	9	2	6	12	27	4	6	49
22	7	5	6	3	28	15	12	3	58
23	3	7	9	1	12	21	18	1	52
24	4	6	6	4	16	18	12	4	50
25	2	8	8	2	8	24	16	2	50
26	3	7	6	4	12	21	12	4	49
27	3	14	1	2	12	42	2	2	58
28	2	6	7	5	8	18	14	5	45
29	2	8	5	5	8	24	10	5	47
30	5	7	3	5	20	21	6	5	52
	<b>JUMLAH</b>				<b>256</b>	<b>720</b>	<b>364</b>	<b>114</b>	<b>1454</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1454}{30} = 48,5$$

Dengan demikian nilai rata-rata akhlak pada siswa SD Tegalgungung 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009 tergolong agak rendah. Ini terlihat dari nilai rata-ratanya sebesar 48,5. Data akhlak pada siswa SD Tegalgungung 2 Blora menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 41 dan skor tertinggi sebesar 60.

Variabel akhlak siswa dibedakan dalam lima kategori yaitu : tinggi, cukup, agak rendah, dan sangat rendah. Kategori ini didasarkan pada besarnya simpangan baku ideal dan skor rerata ideal.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, klasifikasi penggolongan data variabel akhlak siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

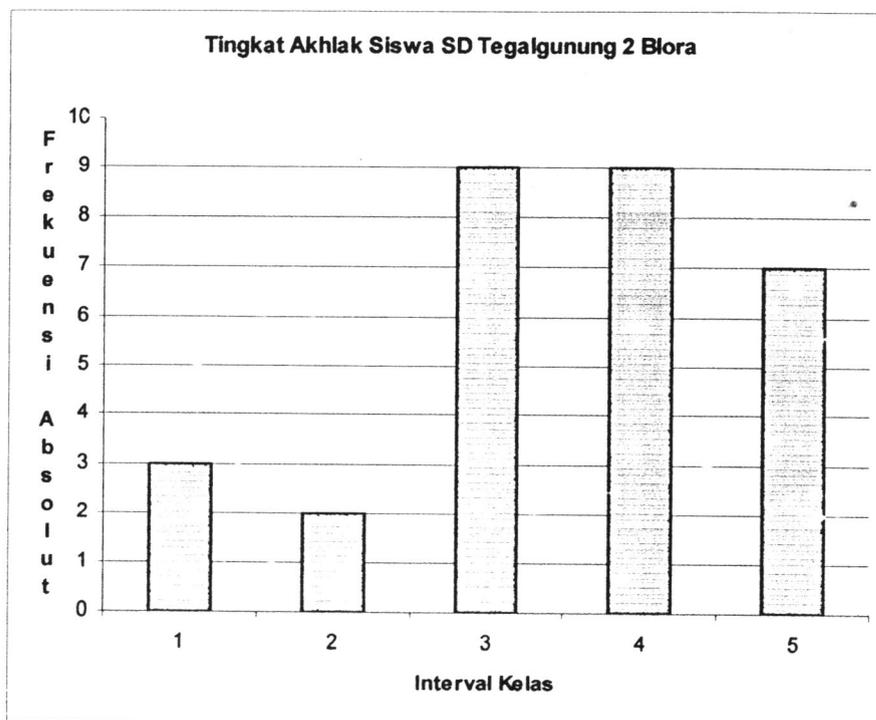
**TABEL 14**  
**KLASIFIKASI DATA AKHLAK**  
**SISWA SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**  
**TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase	Kategori
	Absolut (F)	Relatif (F%)	
57-60	3	10%	Tinggi
53-56	2	7%	Cukup
49-52	9	30%	Agak rendah
45-48	9	30%	Rendah
41-44	7	23%	Rendah Sekali
<b>N = 30</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel tersebut ,maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora agak rendah. Ini terlihat pada data akhlak siswa pada interval ketiga dan keempat, yaitu sebesar 49

– 52 kategori rendah sebesar 30% dan 45 – 48 pada kategori rendah sebesar 30%.

Tingkat akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat digambarkan dalam bentuk grafik yang lebih jelas sebagai berikut :



Grafik 2 . Tingkat Akhlak Siswa SD Tegalgungung 2 Blora

Selanjutnya untuk kedua data tersebut diatas dilakukan perhitungan lagi untuk mendapatkan koefisien koreiasinya, dapat dilihat dalam tabel 15 sebagai berikut di bawah ini.

**TABEL 14**  
**TABEL KERJA KOEFISIEN KORELASI**  
**ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN AKHLAK**  
**PADA SISWA SD TEGALGUNUNG 2 BLORA**

NO SUBYEK	AKHLAK (Y)	KEHARMONISAN KELUARGA (X)	(XY)	(X <sup>2</sup> )	(Y <sup>2</sup> )
1	53	56	2968	3136	2809
2	47	44	2068	1936	2209
3	46	47	2162	2209	2116
4	46	43	1978	1849	2116
5	44	48	2112	2304	1936
6	50	47	2350	2209	2500
7	47	49	2303	2401	2209
8	47	53	2491	2809	2209
9	50	53	2650	2809	2500
10	49	50	2450	2500	2401
11	48	51	2448	2601	2304
12	43	48	2064	2304	1849
13	45	59	2655	3481	2025
14	43	46	1978	2116	1849
15	44	53	2332	2809	1936
16	44	43	1892	1849	1936
17	60	58	3480	3364	3600
18	44	51	2244	2601	1936
19	53	47	2491	2209	2809
20	41	50	2050	2500	1681
21	49	57	2793	3249	2401
22	58	44	2552	1936	3364
23	52	58	3016	3364	2704
24	50	58	2900	3364	2500
25	50	53	2650	2809	2500
26	49	50	2450	2500	2401
27	58	61	3538	3721	3364
28	45	53	2385	2809	2025
29	47	51	2397	2601	2209
30	52	58	3016	3364	2704
<b>JML</b>	<b>1454</b>	<b>1539</b>	<b>74863</b>	<b>79713</b>	<b>71102</b>

### 3. Analisis Korelasi

Setelah diketahui hubungan dari variabel-variabel tersebut, selanjutnya harga-harga dari variabel-variabel tersebut diperhitungkan ke dalam teknik analisis korelasi product moment. Adapun analisa data sebagai berikut :

Rumus :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \left[ \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right]}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} - \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum Y &= 1454 \\ \sum X &= 1539 \\ \sum XY &= 74863 \\ \sum x^2 &= 79713 \\ \sum Y^2 &= 71102 \end{aligned}$$

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \left[ \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right]}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{74863 - \frac{(1539)(1454)}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{79713 - (1539)^2}{30} \right\} \left\{ \frac{71102 - (1454)^2}{30} \right\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{74863 - 74590,2}{\sqrt{\left\{ 79713 - 78950,7 \right\} \left\{ 71102 - 70683,9 \right\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{272,8}{\sqrt{\left\{ 762,3 \right\} \left\{ 418,1 \right\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{272,8}{\sqrt{318717,63}}$$

$$r_{XY} = \frac{272,8}{564,5}$$

$$r_{XY} = 0,483 \text{ ( Hasil )}$$

Kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % dengan  $N = 30$  terdapat 5 % = 0,361 dan 1 % = 0,463. Berarti  $r_{XY} = 0,483$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  5 % = 0,361 dan 1 % = 0,463.

Jika  $r_{XY} >$  dari  $r_{tabel}$  ini berarti signifikan, maka hipotesis kerja yang berbunyi “ada hubungan pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa SD Tegalgunung 2 Blora tahun Pelajaran 2008/2009”, diterima.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan dari  $r_{tabel} 5\% = 0,361$  dan  $1\% = 0,463$  pada  $N = 30$  dan  $r_{XY} = 0,483$ , maka  $r_{XY} = 0,483$  lebih besar dari  $r_{tabel} 5\% = 0,361$  dan  $1\% = 0,463$ . Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka berarti ada hubungan pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa.

Dengan demikian berarti keharmonisan keluarga yang baik akan mempengaruhi akhlak siswa dalam akhlak berperilaku kesehariannya menjadi baik. Sebaliknya jika keharmonisan keluarga buruk akan mempengaruhi akhlak siswa dalam akhlak berperilaku kesehariannya menjadi buruk. Karena siswa tersebut tidak dapat lepas dari kondisi awal yang membentuknya yaitu dari kehidupan keluarga siswa tersebut.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan mengacu hasil analisis sebagaimana dijelaskan pada Bab IV, maka hasil penelitian ini dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keharmonisan keluarga siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009 yaitu kategori agak rendah dengan nilai rata-rata 51,3.
2. Kondisi perilaku akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009 yaitu kategori agak rendah dengan nilai rata-rata 48,5.
3. Ada pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa SD Tegalgungung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009 yaitu dibuktikan dengan  $r_{XY} = 0,483$  serta dari  $r_{tabel\ 5\ \%} = 0,361$  dan  $1\ \% = 0,463$  pada  $N = 30$ , maka  $r_{XY} = 0,483$  lebih besar dari  $r_{tabel\ 5\ \%} = 0,361$  dan  $1\ \% = 0,463$ . Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka berarti ada hubungan pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa.

Hasil yang demikian sangatlah masuk akal, karena siswa yang memiliki keluarga harmonis, maka akan tercipta suasana yang bahagia, dengan begitu dalam sebuah keluarga yang harmonis, anak akan mendapat rangsangan yang positif pula, karena pengaruh keluarga merupakan pengaruh pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan baik secara biologis maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya. Sebaliknya gejala

kenakalan pada anak sebagian besar akibat dari rumah tangga atau keluarga yang kurang harmonis yang akibatnya mengganggu kelancaran proses belajar di sekolahnya.

Dengan demikian dari hasil analisis terakhir menunjukkan bahwa ada pengaruh positif keharmonisan keluarga terhadap akhlak siswa SD Tegalgunung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009. Dimana semakin tinggi keharmonisan keluarga, maka akan semakin tinggi pula akhlak siswa, dan sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga, maka semakin rendah pula akhlak pada siswa SD Tegalgunung 2 Blora Tahun pelajaran 2008/2009.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Orang Tua
  - a. Orang tua hendaknya memperhatikan dan menghargai kebebasan anak dengan bimbingan yang penuh pengertian agar tercipta suasana keluarga yang harmonis, sehingga kebutuhan akan kasih sayang terpenuhi dan tersalurkan secara positif. Karena perkembangan mental seseorang anak sangatlah dipengaruhi oleh keharmonisan orang tuanya dalam sebuah keluarga, sebut saja akan berakibat terhadap tingkah laku anak, seperti mengganggu teman sekolah membolos dll.
  - b. Orang tua hendaknya meningkatkan pengarahan anak pada aktivitas sosial dan lingkungan yang positif. Karena dengan aktivitas sosial

tanpa adanya kehidupan sosial yang positif maka tidak mungkin hal ini akan berpengaruh pada akhlak siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Untuk lebih berhati hati dalam memilih teman pergaulan yang bernilai positif dan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Untuk mengadakan kegiatan yang positif bersamaan dengan teman seperti belajar kelompok, ekstrakurikuler seklolah dll.

3. Bagi Peneliti selaku Ibu Guru, serta Bapak/Ibu Guru yang lain.

- a. Untuk lebih membantu anak siswa menentukan aktivitas sosial dan lingkungan pergaulan siswa. Usaha ini misalnya bisa dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk memilih kelompok belajar, kelompok ekstrakurikuler sekolah yang bermutu dan memberikan arah positif.
- b. Untuk lebih memperhatikan perkembangan psikologis anak di sekolah, terutama saat memberikan materi pendidikan di sekolah, selain itu juga mengadakan pertemuan secara teratur dengan orang tua siswa untuk membicarakan persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan, sehingga ada keharmonisan antara pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah. Karena kedua hal itu sangat penting, sehingga orang tua mampu mengontrol perkembangan akhlak anaknya berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu guru di sekolah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka,2002
- Hadi,Saikul, *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*, Yogyakarta;Cinta Pena,2004, cet.1
- Depag RI, *Al Quran dan Terjemah*, Semarang;Toha Putra,2002, cet.1
- Al Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia,2003
- Kriswanto, Clara, *Keluargaku Permataku*, Jakarta: Jagadnita Publishing, 2005, cet.1
- Ahmadi, Abu dan Ardian,Zul Afdi. *Ilmu Jiwa Anak*, Bandung:Armico,1990),cet.4
- Buseri,Kamrani, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta:CV.Bina Usaha, Yogyakarta,1996, cet.3
- Burhanuddin, Yusak, *Kesehatan Mental*, Bandung; CV.Pustaka Setia,1999), cet.1
- Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta;Bumi Aksara,2000, cet.2
- Hadi, Sutrisno, *Methodology Research* Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1996, cet.6.
- Halim Mahmud, Ali Abdul, *Akhlak Mulia*, Jkarta; Gema Insani Press, 2004, Cet.1
- Kartono, Kartini, *Kenakalan Remaja*, Jakarta; Rajawali Press, 2005., Cet.5
- Karim, Sarbini, *Buku Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, Yogyakarta; Andi Offset, 1992, Cet.3

Pribadi, Sikun, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta; PT Gelora Aksara Pratama, 2006, cet.3

Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1991, cet.9

Syarof An Nawawi, Bin Al Iman Abi Zakaria Yahya, *Riyadhus Shalihin*, Jakarta, Pustaka Amani, 1999, cet.4

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; PT Remaja Rosda Karya, 1994, cet.2

Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang; Pustaka Pelajaran Offset, 2004, cet.2.

WS. Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jomblang: Lintas Media, 2000, cet.1.

**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA**  
**SDN TEGALGUNUNG 2 JL. TMP No. 26 BLORA**

---

---

**SURAT IJIN PENELITIAN**

No. 421. 2 / 96 / 09

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Tegalgungung 2 Kecamatan Blora :

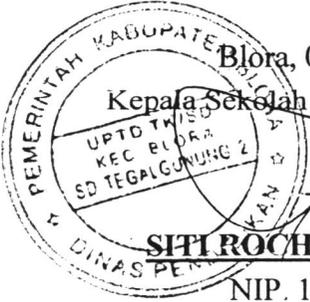
Nama : SITI ROCHMANI, A.Ma.Pd  
NIP : 130 371 085  
Pangkat/Gol Ruang : PEMBINA / IVA  
Jabatan : Kepala SDN Tegalgungung 2

Memberikan ijin mengadakan penelitian kepada :

Nama : DJASIYEM, A.Ma  
NIM : 2007.05501.1610  
NIMKO : 2007.4.005.0001.2.01521  
Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Dr. Sutomo IV/03 Blora

Telah mengadakan penelitian di SD Tegalgungung 2 Kecamatan Blora terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d 1 Mei 2009.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 01 Mei 2009  
Kepala Sekolah SDN Tegalgungung 2  
  
**SITI ROCHMANI, A.Ma.Pd**  
NIP. 130 371 085

Pembuatan Tabel Koefisien Korelasi Momen-produk Pearson (*Pearson Product-moment Correlation Coefficient*) dengan Microsoft Excel

Suzanna L. Siregar

Dalam pengujian validitas konstruk, koefisien korelasi momen-produk Pearson ( $\rho$  atau  $r$ ) digunakan sebagai batas valid atau tidaknya sebuah item (butir). Jika skala (kuesioner) Anda terdiri dari 30 item (pertanyaan) dan semua item disusun mengikuti prinsip skala Likert (Likert Summated Ratings), maka sebuah item dianggap valid jika koefisien hubungan item tersebut dengan total keseluruhan item yang kemudian kita notasikan sebagai  $R$  haruslah lebih besar atau sama dengan  $r$  dalam Tabel  $r$  ( $R \geq r$ ). Pada taraf nyata 5% batas validitas butir Anda adalah 0.361. (Lihatlah tabel  $r$  di bawah ini)

Buku ajar Statistika kadang melampirkan tabel ini pada dua taraf nyata yang lazim 5% dan 1%, tetapi tidak setiap nilai  $r$  untuk setiap nilai  $N$  (yaitu banyak item) dicantumkan. Perhatikan Tabel 1 di bawah ini: (seperti inilah umumnya, Tabel Koefisien Korelasi Momen-produk Pearson dalam buku teks). Tabel dikopi dari <http://www.azuarjuliandi.com/elearning>

Tabel  $r$

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,950	29	0,387	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,288
9	0,668	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,575	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono, 1999). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

## ANGKET PENELITIAN

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulis Nama, No Induk Siswa, Jenis Kelamin, Kelas dan Alamatmu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat pada setiap pertanyaan dan seluruh alternatif jawabannya.
3. Berilah tanda silang ( X ) pada jawaban sesuai dengan pendapatmu yang sebenarnya.
4. Koreksilah kembali jawaban mu sebelum dikumpulkan kembali.

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Nomor Induk Siswa :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :
5. Alamat :

### I. VARIABEL KEHARMONISAN KELUARGA

#### A. Sub Variabel Terlaksananya Tugas Orang Tua Terhadap Anak

1. Pernahkah orang tuamu mengajak untuk melaksanakan ( sholat/puasa/ibadah lain ) bersama-sama ?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
2. Pernahkah didingatkan orang tuamu jika kamu belum mengerjakan Tugas Sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
3. Apakah dalam memberikan uang sekolah, orang tuamu memberikan tepat pada waktunya?
  - a. Selalu tepat waktu
  - b. Tepat waktu
  - c. Kadang-kadang tepat waktu
  - d. Tidak Pernah tepat waktu
4. Pernahkah diberikan dukungan/motivasi orang tuamu ketika kamu malas belajar?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

5. Pernahkah diberi uang jajan oleh orang tuamu ketika akan pergi ke sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
6. Pernahkah diberi akan nasehat orang tuamu ketika kamu melakukan kesalahan?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
7. Pernahkah dimarahi oleh orang tuamu, ketika kamu bertengkar dengan teman?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah

### **B. Sub Variabel Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua**

8. Bagaimana sikap kamu jika mengetahui orang tuamu melakukan kesalahan kamu?
  - a. Selalu mengingatkan
  - b. Mengingatkan
  - c. Kadang-kadang mengingatkan
  - d. Tidak Pernah mengingatkan
9. Apakah kamu melaksanakan apa-apa yang dianjurkan orang tuamu, misalnya: menyapu, mengambil air, membeli sesuatu, dll?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
10. Marahkah orang tuamu jika kamu tidak segera melaksanakan perintah yang diamanahkan orang tuamu?
  - a. Selalu marah
  - b. Marah
  - c. Kadang-kadang marah
  - d. Tidak Pernah marah
11. Pernahkah kamu membantu orang tuamu setelah pulang dari sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah
12. Bagaimanakah sikap kamu jika mengetahui orang tuamu belum melaksanakan (sholat/melaksanakan ibadah)?
  - a. Selalu mengingatkan
  - b. Mengingatkan
  - c. Kadang-kadang mengingatkan
  - d. Tidak Pernah mengingatkan

13. Bagaimanakah sikap kamu jika melihat orang tuamu bertengkar?
- Selalu mengingatkan
  - Mengingatkan
  - Kadang-kadang mengingatkan
  - Tidak Pernah mengingatkan

**C. Sub Variabel Hubungan Alam Keluarga**

14. Menurut kamu, harmonis nyamankah di kelurgamu?
- Sangat harmonis
  - Harmonis
  - Kurang harmonis
  - Tidak harmonis
15. Betahkah kamu berada di tengah-tengah keluarga mu baik bersama orang tua maupun saudara-saudaramu?
- Sangat betah
  - Biasa-biasa saja
  - Kurang betah
  - Tidak betah
16. Pernahkah orang tuamu bertengkar atau berbeda pendapat?
- Selalu
  - Pernah
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah sama sekali
17. Pernahkah orang tua kamu mengajak rekreasi sekeluarga?
- Selalu
  - Pernah
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah
18. Pernahkah orang tuamu mengajak/melibatkan anak-anak untuk bermusyawarah jika memecahkan masalah keluarga?
- Selalu
  - Pernah
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah
19. Pernahkah kamu, melihat ayah memukul ibu kamu?
- Selalu
  - Pernah
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah sama sekali
20. Pernahkah kamu, melihat orang tuamu memukul saudara kamu yang lain?
- Selalu
  - Pernah
  - Kadang-kadang
  - Tidak Pernah sama sekali

## II. VARIABEL AKHLAK SISWA

### A. Sub Variabel Akhlak Terhadap Allah

1. Pernahkah kamu melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
2. Pernahkah kamu melaksankan puasa sunah seperti puasa Senin Kamis?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
3. Pernahkah kamu membaca Al Quran di rumah ataupun di sekolah?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
4. Pernahkah kamu meninggalkan sholat lima waktu, tanpa alasan yang jelas?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
5. Pernahkah kamu merokok?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
6. Pernahkah kamu membantu tugas orang tuamu di rumah?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
7. Pernahkah kamu dipercaya orang tuamu untuk melakukan pekerjaan rumah?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
8. Hormatlah kamu terhadap orang tua dengan berkata lemah lembut, sopan?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali

9. Pernahkah kamu merasakan kasih sayang orang tua atau anggota keluarga lainnya ( adik/kakak ) ?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
10. Pernahkah kamu membantu tugas anggota keluarga yang lain, misalnya adik atau kakak?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
11. Pernahkah kamu melakukan kerja bakti atau gotong royong di lingkungan masyarakat sekitar ?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
12. Pernahkah kamu menengok tetangga yang sedang sakit di rumah sakit?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
13. Pernahkah kamu membantu kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat kamu?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
14. Pernahkah kamu mendahulukan kepentingan teman dibandingkan kepentingan pribadi kamu, disaat teman kamu membutuhkan pertolongan?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali
  
15. Pernahkah kamu melakukan perbuatan yang menuntut kamu ikhlas berbuat kebaikan kepada teman?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Jarang
  - d. Tidak Pernah sama sekali

16. Pernahkah kamu menebang pohon sembarangan?
- Sering
  - Pernah
  - Jarang
  - Tidak Pernah sama sekali
17. Pernahkah kamu menanam pohon di sekitar rumah mu?
- Sering
  - Pernah
  - Jarang
  - Tidak Pernah sama sekali
18. Pernahkah kamu merawat tanaman kamu di rumah?
- Sering
  - Pernah
  - Jarang
  - Tidak Pernah sama sekali
19. Pernahkah kamu membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan?
- Sering
  - Pernah
  - Jarang
  - Tidak Pernah sama sekali
20. Pernahkah kamu coret-coret di dinding tempat umum?
- Sering
  - Pernah
  - Jarang
  - Tidak Pernah sama sekali

-Terimakasih, amiin-